

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia kini sedang dihadapkan pada persoalan kebangsaan yang sangat multidimensional. Hampir semua bidang kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat mengalami krisis yang berkepanjangan. Masalah-masalah pokok yang dihadapi bangsa Indonesia seperti kemiskinan, pengangguran, KKN, dan kekerasan (baik secara individu maupun kelompok) belum dapat terselesaikan secara maksimal. Banyak kalangan yang berpendapat bahwa persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia yang masih rendah. (Kusnandar, 2008:7).

Menilai kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa secara umum dapat dilihat dari mutu pendidikan bangsa tersebut. Rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari beberapa indikator salah satunya dapat dilihat dari posisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia. IPM Indonesia pada tahun 2010 berada pada tingkat 108 sedangkan pada tahun 2011 merosot dan berada pada tingkat 124 dari 169 negara. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal. Bahkan posisi Indonesia pada tahun 2011 berada pada indeks (0,617) yang posisinya jauh dibawah negara tetangga seperti Thailand (0,714), Malaysia (0,790) dan Singapura (0,851). (*Kompas*, 18 November 2011).

Widi Astuti, 2013

Pengaruh Fasilitas Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Pasundan se-Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yaitu melalui pendidikan yang berkualitas sehingga kualitas pendidikan selalu ditingkatkan dan diprioritaskan. Manusia merupakan faktor penentu keberhasilan pembangunan suatu bangsa, maka dari itulah kualitas SDM harus selalu ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa :

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha agar manusia mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tujuan pendidikan, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional (Undang-Undang Sisdiknas) Bab II Pasal 3 yang berbunyi bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Memahami uraian diatas, maka diperlukan pendidikan yang dapat menghasilkan SDM berkompeten dan berkemampuan untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya secara terus menerus dan berkesinambungan. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan penting dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses kegiatan belajar mengajar.

Selain dilihat dari indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kualitas sumber daya manusia dapat dilihat pula dari keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan proses belajar mengajar merupakan hal utama yang diharapkan dalam pendidikan di sekolah. Salah satu indikator dari keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar ditandai dengan prestasi belajar yang memuaskan. Prestasi yang dicapai siswa disekolah, salah satunya dapat dilihat dari hasil Ujian Akhir Semester (UAS). Berikut tabel yang menunjukkan nilai rata-rata Ujian Akhir Semester yang diperoleh kelas XI jurusan IPS SMA Pasundan se-Kota Bandung.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Ujian Akhir Semester Genap Kelas XI IPS
SMA Pasundan se-Kota Bandung pada Mata Pelajaran Ekonomi
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama Sekolah	KKM	Nilai Rata-Rata UAS
1	SMA PASUNDAN 1 BANDUNG	72	47,43
2	SMA PASUNDAN 2 BANDUNG	75	48,75
3	SMA PASUNDAN 3 BANDUNG	70	64,03
4	SMA PASUNDAN 4 BANDUNG	70	67,50
5	SMA PASUNDAN 5 BANDUNG	70	50,83
6	SMA PASUNDAN 7 BANDUNG	70	72,50
7	SMA PASUNDAN 8 BANDUNG	75	67,75

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi Masing-Masing Sekolah, data diolah

Dari data di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata ujian akhir semester genap pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah karena hampir semua siswa di SMA Pasundan yang ada di kota Bandung tidak mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari tujuh sekolah, hanya satu sekolah saja yang mampu mencapai nilai KKM yaitu SMA Pasundan 7. KKM adalah nilai batas minimal yang harus dicapai oleh siswa sebagai ukuran keberhasilan proses pembelajaran. Setiap sekolah memiliki KKM yang berbeda-beda antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya hal ini disesuaikan oleh kondisi masing-masing sekolah.

Prestasi belajar siswa di sekolah yang rendah tidak bisa dibiarkan begitu saja karena berkaitan dengan kualitas SDM yang pada akhirnya akan menentukan arah pembangunan suatu bangsa. Untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan disekolah tidaklah mudah, karena harus didukung oleh seluruh potensi yang ada, baik keluarga, masyarakat, lingkungan pendidikan itu sendiri serta pemerintah. Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

Fasilitas belajar tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Orang yang belajar tanpa dibantu dan dilengkapi dengan fasilitas tidak jarang akan mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajarnya. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mendukung hasil belajar siswa disekolah. Maka dari itu, keberadaan fasilitas belajar tidak bisa dibiarkan begitu saja dalam masalah belajar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor

20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 ayat 1 dijelaskan bahwa :

Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Dalam pasal diatas menjelaskan bahwa agar tiap-tiap lembaga pendidikan formal maupun non formal menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai untuk semua keperluan pendidikan agar siswa dapat memanfaatkannya sebagai penunjang belajar siswa.

Fasilitas merupakan kelengkapan belajar yang harus tersedia baik disekolah maupun dirumah guna menunjang kebutuhan yang diperlukan peserta didik. Peserta didik dapat belajar dengan baik dan menyenangkan, apabila suatu sekolah dapat menyediakan segala kebutuhan anak didik. Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar dan efektif jika ditunjang dengan sarana yang memadai, baik jumlah, keadaan, maupun kelengkapannya.

Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran. Kegiatan belajar mengajar memerlukan adanya fasilitas agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan teratur. Fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar tersebut antara lain berupa ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, alat tulis, buku tulis, buku bacaan, media penyampaian materi dan lain sebagainya.

Selain fasilitas belajar, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh disiplin belajar. Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang merupakan wadah

kegiatan proses belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan teratur maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah. Salah satu hal yang mendasari disiplin belajar siswa adalah timbulnya kesadaran siswa untuk mau melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik, sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Sikap disiplin sangat penting dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Namun akhir-akhir ini khususnya pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) seringkali di jumpai pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah misalnya sering membolos, tidak menghormati guru, datang terlambat, sering membuat keributan di sekolah, tidak mengerjakan tugas, mencontek pada saat mengerjakan tugas dan ulangan, berpakaian atau berpenampilan yang kurang sopan di sekolah dan masih banyak lagi pelanggaran lainnya.

Dalam mengatasi permasalahan diatas, pihak sekolah sudah membuat peraturan atau tata tertib beserta sanksinya apabila peraturan tersebut dilanggar. Oleh karena itu, siswa harus dapat berperilaku sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Namun kenyataannya, banyak siswa yang benar-benar mentaati peraturan tersebut, akan tetapi tidak sedikit pula siswa yang mengabaikan peraturan tersebut. Pihak sekolah memberikan peraturan sebenarnya bertujuan untuk kebaikan siswa itu sendiri, yaitu agar siswa dapat disiplin dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga akan diperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Kedisiplinan di sekolah pada umumnya berupa tata tertib dan sanksi-sanksinya yang harus dipatuhi oleh siswa. Terciptanya sikap disiplin

belajar di sekolah akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang ada, sehingga siswa akan memperoleh prestasi yang baik. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang terjadi dengan judul **“Pengaruh Fasilitas Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Pasundan se-Kota Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum fasilitas belajar, disiplin belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
4. Bagaimana pengaruh fasilitas belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Pelaksanaan studi ini ditujukan untuk:

Widi Astuti, 2013

Pengaruh Fasilitas Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Pasundan se-Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengetahui gambaran umum fasilitas belajar, disiplin belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
4. Mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memperkaya khasanah ilmu pendidikan, khususnya mengenai fasilitas belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

2. Secara Praktis

- a. Dapat memberikan masukan bagi sekolah dan pihak-pihak lain yang terkait sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan sekolah yang menyangkut prestasi belajar siswa.
- b. Bagi penulis untuk menambah wawasan mengenai ilmu kependidikan dan memberikan pengalaman dengan terjun secara langsung ke lapangan serta merupakan temuan awal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai fasilitas belajar, disiplin belajar dan prestasi belajar siswa pada lembaga pendidikan lainnya.

Widi Astuti, 2013

Pengaruh Fasilitas Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Pasundan se-Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu